

**SIGNIFIKANSI PENERAPAN LITERASI
PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS**
Significance of Literacy Implementation on Improving Text Writing Skills

Mulyati*, Gunawan Suryoputro, Wini Tarmini
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Jl. Warung Buncit Raya, Kalibata-Pancoran, Jakarta selatan, Jakarta, Indonesia 12740
Pos-el: mulyati.mulyati@uhamka.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 6 Juni 2024 — Direvisi Akhir Tanggal 3 Desember 2024 — Disetujui Tanggal 19 Desember 2024
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i2.7875>

Abstrak

Mengajarkan kemampuan menulis teks deskripsi sangat penting karena memiliki nilai yang signifikan bagi siswa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti hasil yang kurang memuaskan, kesulitan dalam membentuk struktur teks, keterbatasan kosakata, dan kelemahan dalam memahami makna teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi penerapan literasi dalam meningkatkan kualitas teks deskripsi siswa. Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental dengan desain *pretest-posttest* pada satu kelompok. Data utama berupa hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. Pengolahan data melibatkan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Penerapan literasi signifikan mempengaruhi kemampuan menulis teks deskripsi siswa (signifikansi: $0.000 < 0.005$). Setelah literasi diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi siswa, baik dalam penyajian teks maupun bahasa teks deskripsi. Simpulan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan literasi efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa, khususnya dalam penguasaan.

Kata-kata Kunci: kemampuan, literasi, menulis, signifikansi, teks deskripsi

Abstract

Teaching the ability to write descriptive texts is essential because it holds significant value for students. However, there are still some challenges, such as unsatisfactory results, difficulties in forming text structures, limited vocabulary, and weaknesses in understanding the meaning of texts. This study aims to explore the contribution of literacy implementation in improving the quality of students' descriptive texts. The study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The primary data, consisting of pretest and posttest results, were analyzed using SPSS 25.0 software. Data processing involved both descriptive and inferential analysis techniques. The implementation of literacy had a significant effect on students' ability to write descriptive texts (significance: $0.000 < 0.005$). After literacy was implemented, there was a significant improvement in students' ability to write descriptive texts, both in text presentation and descriptive text language. The conclusion of this study provides evidence that literacy implementation is effective in enhancing students' descriptive text writing skills, particularly in language.

Keywords: ability, literacy, writing, significance, description text

How to Cite: Mulyati, Gunawan Suryoputro, Wini Tarmini. (2024). Signifikansi Penerapan Literasi pada Peningkatan Kemampuan Menulis Teks. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 13(2). 324—339. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i2.7875>

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks deskripsi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era digital yang berkembang pesat. Dalam dunia pendidikan, menulis teks deskripsi membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan ide dengan jelas dan runtut. Sementara itu, dalam komunikasi sehari-hari, menulis teks deskripsi yang baik dapat memperkuat kemampuan menyampaikan informasi dengan akurat sehingga pesan dapat diterima dengan jelas oleh audiens.

Mengajarkan menulis teks deskripsi kepada siswa memiliki manfaat yang luas dan mendalam. Keterampilan ini membantu siswa mengorganisasi ide-ide secara sistematis, memilih kata-kata yang tepat, dan menyusun kalimat yang mampu menggambarkan suatu objek, tempat, atau situasi dengan jelas dan rinci. Kemampuan menulis ini melatih kepekaan siswa dalam memperhatikan detail sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih akurat dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, pengajaran menulis teks deskripsi menjadi salah satu aspek penting dalam membangun keterampilan literasi yang mendalam dan bernilai tinggi.

Pada realitanya, sebagian siswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi yang efektif. Masalah yang sering muncul termasuk kesulitan untuk mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esai pendek yang bersifat deskriptif dan prosedural (Budiarto, 2022). Pada sisi lain, hasil kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih tergolong cukup dengan tingkat keberhasilan sebesar 67,3% (Tadzkiroh & Muryani 2023). Jika siswa memiliki keterampilan literasi yang belum baik tentu akan sulit untuk mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi yang baik.

Masalah dalam kemampuan menulis teks deskripsi muncul ketika beberapa siswa kesulitan memahami struktur teks yang benar (Permanasari, 2017). Siswa juga minim pemahaman dalam menyusun kalimat atau paragraf untuk menggambarkan objek, tempat, atau kejadian secara jelas dan terperinci. Keterbatasan kosakata juga memengaruhi kualitas teks deskripsi siswa, menghambat ekspresi ide-ide dengan tepat dan padat serta membatasi kedalaman dan daya tarik teks bagi pembaca (Purbania et.al., 2020).

Dari hasil observasi dan wawancara pada 13 Januari 2024 yang dilakukan dengan siswa kelas VII serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Jakarta, terlihat bahwa kemampuan menulis deskripsi peserta didik masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari nilai KKM yang masih di bawah <75. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan ide secara tertulis dalam bentuk deskripsi yang baik. Penyajian materi menulis juga belum mampu memikat, menginspirasi, dan menciptakan kreativitas yang tinggi.

Masalah dalam kemampuan menulis deskripsi siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi, ketidaktertarikan terhadap materi, dan pengajaran yang kurang menginspirasi dan kreatif (Dewi et. al., 2021). Kurangnya variasi dalam metode pengajaran membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam tugas menulis. Hal ini menyebabkan kemampuan menulis siswa belum berkembang dengan baik dan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Fenomena ini perlu diantisipasi karena kemampuan menulis deskripsi sangat penting untuk diajarkan. Guru perlu mencari pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan kreatif untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar menulis.

Guru mengantisipasi masalah tersebut dengan menerapkan literasi yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dan membangun minat serta semangat siswa dalam belajar menulis. Literasi juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa deskriptif dengan tepat. Dengan literasi, siswa dapat mengembangkan kosa kata yang lebih kaya dan beragam sehingga dapat menyampaikan ide-ide dan gagasan dengan lebih jelas, tepat, dan variatif melalui tulisan.

Literasi membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Teguh 2020). Melalui membaca berbagai wacana, siswa dapat memperkaya kosakata, memahami gaya penulisan, dan mengenali kalimat deskriptif yang efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan deskripsi siswa. Selain itu, menerapkan literasi juga membentuk kebiasaan membaca siswa yang secara keseluruhan dapat membantu meningkatkan kualitas tulisannya.

Literasi mendorong siswa untuk bereksperimen dengan bahasa, mengasah imajinasi, dan menciptakan kalimat orisinal. Hal ini juga mengembangkan berpikir kritis, observasi, dan pemahaman detail. Literasi membantu siswa menyusun argumen kuat, memahami konteks teks deskripsi, dan menyampaikan pesan dengan efektif melalui tulisan. Kemampuan menulis siswa meningkat seiring waktu dengan adopsi literasi.

Kegiatan literasi sekolah melibatkan guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua wali, dan komite sekolah di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016). Literasi penting untuk siswa karena meningkatkan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Setiawan & Sudigdo, 2019).

Pada era modern ini, literasi telah mengalami evolusi dan mencakup lebih dari sekadar pemahaman teks tertulis. Saat ini, literasi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan menulis teks deskripsi yang jelas dan meyakinkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Purab & Purwono (2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara program literasi dan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan program literasi secara efektif dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penelitian terbaru oleh Bakri & Hakim (2022) berfokus pada pengaruh literasi terhadap kemampuan menulis secara umum dengan hasil menunjukkan kontribusi literasi sebesar 17,90%. Penelitian ini menyoroti pengaruh literasi secara umum terhadap kemampuan menulis tanpa fokus spesifik pada teks deskripsi. Sementara itu, penelitian Budiarto (2022) membahas strategi pembelajaran berbasis literasi tetapi tidak mendalami hubungan literasi sebagai faktor utama dalam kemampuan menulis teks deskripsi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan, penulis yang mencoba mengkaji secara spesifik pengaruh literasi terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN Jakarta Selatan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor pendukung lainnya seperti motivasi belajar, media yang digunakan, dan lingkungan literasi, untuk memberikan pemahaman holistik dan rekomendasi pembelajaran yang lebih aplikatif.

Masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi apakah ada pengaruh penerapan literasi terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 73 Jakarta. Dengan kata lain, penelitian ini akan memfokuskan penerapan literasi memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Masalah ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi dalam memengaruhi kualitas tulisan siswa, khususnya dalam menulis teks deskripsi yang jelas dan detail.

Penelitian tentang kemampuan menulis teks deskripsi dan penerapan literasi menjadi isu menarik untuk mengidentifikasi tantangan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam pendidikan bahasa dan literasi, serta menjadi panduan bagi masyarakat dalam mengembangkan kemampuan menulis deskripsi siswa yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan akan membuka peluang komunikasi yang lebih efektif, memperluas wawasan, dan meningkatkan daya saing dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi guru-guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dengan penekanan pada aspek literasi dalam menulis. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa dan literasi di sekolah serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan pada umumnya. Hal ini penting dilakukan agar dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh pada kemampuan menulis siswa.

LANDASAN TEORI

Literasi

Literasi dipandang sebagai kemampuan yang mencakup membaca, menulis, dan berpikir kritis yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Literasi memfokuskan pada kemampuan teknis dan kemampuan kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam (Copeland & Keefe, 2019). Literasi juga mencakup pemahaman kritis dan kemampuan mengevaluasi informasi secara mandiri (Kasi et. al., 2020). Dengan demikian, literasi dianggap sebagai kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi untuk berbagai tujuan.

Literasi bertujuan untuk memberdayakan individu agar mampu berkontribusi secara efektif dalam kehidupan sosial dan ekonomi, menjadi warga negara aktif, serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Literasi juga meningkatkan kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi secara kritis untuk pengambilan keputusan yang tepat dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Selain itu, literasi memperkuat adaptasi individu terhadap perkembangan teknologi, ekonomi, dan budaya yang menjadikannya elemen kunci dalam kehidupan modern (Frankel et. al., 2016; Spooner et. al., 2015).

Beberapa indikator literasi mencakup kemampuan membaca dan memahami teks, menulis untuk menyampaikan ide secara efektif, berpikir kritis dan analitis terhadap informasi, pemahaman numerasi dasar, serta penggunaan teknologi dan sumber informasi digital untuk mendukung proses literasi (Phuapan et. al., 2016). Hal ini sejalan dengan Babinski et. al. (2017) yang menguraikan indikator literasi meliputi kemampuan membaca dengan pemahaman, keterampilan menulis untuk menyampaikan ide secara jelas, pemahaman terhadap struktur bahasa dan tata bahasa, serta pemanfaatan teknologi untuk mengakses informasi digital. Kedua pandangan ini menekankan pentingnya literasi sebagai keterampilan multifaset yang mengintegrasikan kemampuan bahasa, analisis kritis, dan teknologi.

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kemampuan menulis teks deskripsi dimaknai tulisan yang menggambarkan atau menjelaskan sesuatu secara jelas dan rinci (Rohrbach et.al., 2017; Krause et.al., 2017). Menulis teks deskripsi juga dipandang sebagai kemampuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau situasi secara detail dan menarik. Kemampuan ini membutuhkan penguasaan pengamatan yang baik, pemilihan kosakata yang tepat, serta kemampuan mengorganisasi informasi secara logis (Frankel et al., 2016). Hal ini senada dengan pandangan Collins et al. (2020) yang menegaskan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi melibatkan observasi mendalam, penggunaan kosakata yang kaya, dan pengorganisasian informasi yang terstruktur. Kedua pandangan tersebut menekankan pentingnya elemen pengamatan dan pengelolaan informasi yang efektif dalam menulis teks deskripsi untuk menciptakan gambaran yang jelas dan menarik bagi pembaca.

Tujuan menulis teks deskripsi untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail kepada pembaca sehingga mereka dapat memvisualisasikan objek atau situasi yang dijelaskan secara akurat (Copeland & Keefe, 2019). Menulis teks deskripsi juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman pembaca melalui penggambaran yang mendalam dan efektif serta

menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Tujuan ini menekankan pentingnya penyajian informasi yang mampu menghidupkan imajinasi pembaca dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan penulis.

Indikator kemampuan menulis teks deskripsi mencakup beberapa aspek penting seperti pemilihan kata (diksi) yang tepat dan variatif, struktur kalimat yang runtut dan logis, penggunaan majas atau deskripsi sensorik untuk mendukung imajinasi pembaca, serta koherensi dalam tema dan isi teks (Tolchinsky, 2019; Collins et al., 2020). Selain itu, indikator ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengukur dan menilai keberhasilan tulisan teks deskripsi dengan lebih jelas dan terarah. Indikator tersebut meliputi kesesuaian judul, identifikasi, deskripsi isi, penutup, ejaan, ketepatan kata, kalimat efektif, kata kerja transitif, dan penggunaan kata kias atau metafora (Hartina, 2018; Lestari, 2018). Indikator-indikator tersebut memastikan teks deskripsi tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan desain *one group pretest-posttest* yang menggunakan rancangan eksperimen tanpa kelompok kontrol, tetapi hanya menggunakan kelompok eksperimen. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur efek perlakuan tertentu (penerapan literasi) terhadap kemampuan menulis siswa dalam kondisi yang terkontrol tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum dan sesudah perlakuan secara langsung (Mukhid, 2021). Desain ini sering digunakan pada tahap awal penelitian untuk mengeksplorasi pengaruh perlakuan pada subjek tertentu. Pada desain ini, tes menulis deskripsi dilakukan dua kali, yaitu sebelum penerapan literasi (O_1) atau *pretest*, kemudian setelah penerapan literasi (O_2) atau *posttest*.

Desain ini dapat dimodifikasi sebagai berikut.

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan:

X : Tindakan

O_1 : Tes untuk menilai kemampuan awal siswa dalam Menulis teks deskripsi(Pretes)

O_2 : Tes hasil menulis teks deskripsi siswa setelah menerima perlakuan (Postes)

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 73 Jakarta sebagai populasi. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa dari kelas VII A. Kelas ini dipilih karena kelas ini merepresentasikan karakteristik siswa kelas VII di sekolah tersebut. Kelas VII dipilih karena pada tahap ini siswa mulai mempelajari dan mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi. Selain itu, kelas VII A ini dipilih karena homogenitas akademik dan demografinya, sehingga data lebih representatif dan bias penelitian dapat diminimalkan, serta variabel luar seperti gaya mengajar dan materi pembelajaran lebih mudah dikontrol. Pemilihan kelas VII A secara *purposive* bertujuan untuk mendapatkan subjek penelitian yang homogen dalam hal karakteristik demografis dan akademik.

Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian menulis teks deskripsi dengan berbagai indikator, termasuk kesesuaian judul, identifikasi, deskripsi isi, penutup, ejaan, ketepatan kata, kalimat efektif, kata kerja transitif, dan kata kias atau metafora. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan literasi dalam proses pembelajaran. Instrumen ini disusun berdasarkan literatur mengenai penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Setiap indikator diuji melalui uji validitas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan

uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil penilaian. Instrumen yang digunakan berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak 10 pernyataan subindikator.

Dalam penelitian ini, hasil *pretest* dan *posttest* dijadikan sebagai data utama yang dianalisis menggunakan SPSS 25.0. Proses analisis dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas sebagai uji prasyarat. Data dianalisis menggunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dan statistik inferensial yang digunakan adalah uji t.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji adanya pengaruh penerapan literasi terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 73 Jakarta.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan setelah diberikan literasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 73 Jakarta.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan setelah diberikan literasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 73 Jakarta.

PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan berdasarkan hasil kemampuan menulis teks deskripsi sebanyak 30 siswa. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dijalankan pada kelas eksperimen dengan menerapkan literasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi Kemampuan Menulis Deskripsi Awal Siswa

Data kemampuan menulis siswa yang diketahui dari hasil menulis deskripsi setelah diberikan tes awal atau pretes, sebelum penerapan literasi, sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi			
No	Pretes	No	Pretes
1	56	16	74
2	72	17	76
3	67	18	68
4	58	19	62
5	70	20	60
6	68	21	61
7	76	22	77
8	70	23	70
9	69	24	60
10	58	25	75
11	65	26	68
12	70	27	58
13	75	28	67
14	67	29	60
15	72	30	77

Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi kemampuan menulis teks deskripsi berikut ini!

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

Pretest Menulis Teks Deskripsi						
		Frequency	Percent	Valid Percent		Cumulative Percent
valid	V	5	1	3	3.3	3.3
	6	5	3	1	10.0	13.3
	8				0.0	

0	6	3	1	10.0	23.3
1	6	1	3	3.3	26.7
2	6	1	3	3.3	30.0
3	6	1	3	3.3	33.3
4	6	3	1	10.0	43.3
5	6	3	1	10.0	53.3
6	6	1	3	3.3	56.7
7	7	4	1	13.3	70.0
8	7	2	6	6.7	76.7
9	7	1	3	3.3	80.0
10	7	2	6	6.7	86.7
11	7	2	6	6.7	93.3
12	7	2	6	6.7	100.0
T	30	1	100.0		
total		00.0			

Hasil tabel ini memberikan gambaran distribusi nilai *pretest* menulis teks deskripsi dari sampel penelitian yang terdiri dari 30 data. Nilai yang paling sering muncul adalah 70 (13.3%), diikuti oleh 58, 60, dan 67 (masing-masing 10.0%).

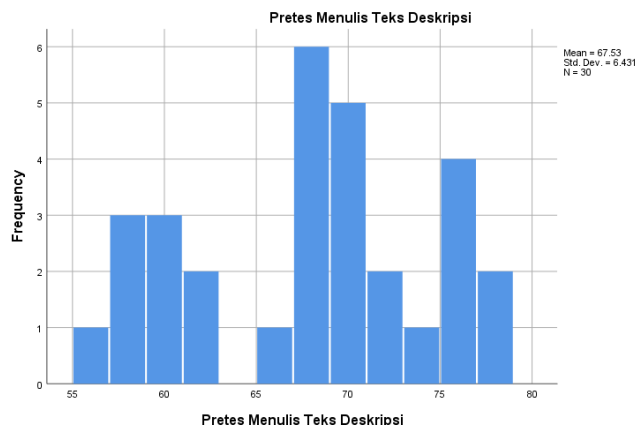
Berikut statistik deskripsi data penilaian *pretest* dari kelas eksperimen.

Tabel 3.
Statistik Deskripsi Skor Hasil *Pretest*

Statistik	Nilai
Jumlah responden	30
Rentang (<i>Range</i>)	21
Skor minimum (<i>Min</i>)	56
Skor maksimal (<i>Max</i>)	77
Skor rata-rata (<i>Mean</i>)	67.53
Median	68
Simpang Baku (<i>Std. Deviation</i>)	6.431
Varian (<i>Variance</i>)	41.361

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik dari penelitian dengan 30 responden. Rentang data adalah 21, menunjukkan variasi dari nilai terendah hingga tertinggi. Skor minimum adalah 56 dan skor maksimum adalah 77. Median adalah 68 dengan setengah responden memiliki skor di atas 68 dan setengahnya lagi di bawah 68. Rata-rata adalah 67.53, berada dalam kategori cukup. Simpangan baku adalah 6.431, menunjukkan variasi data dari nilai rata-rata. Varian adalah 41.361, menunjukkan tingkat variabilitas atau penyebaran data. Varian tinggi menandakan data lebih bervariasi, dan varian rendah menandakan data berkumpul di sekitar nilai rata-rata.

Berikut penjelasan deskripsi statistik melalui gambar histogram.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Awal Menulis Teks Deskripsi Kelas Eksperimen

Deskripsi Hasil Akhir Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa

Data kemampuan menulis karangan deskripsi siswa setelah penerapan literasi sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Kemampuan Menulis Teks Deskripsi			
No	<i>Pretest</i>	No	<i>Pretest</i>
1	87	16	80
2	92	17	85
3	87	18	82
4	82	19	89
5	89	20	85
6	86	21	90
7	90	22	85
8	86	23	91
9	80	24	87
10	85	25	90
11	90	26	86
12	83	27	85
13	80	28	87
14	87	29	85
15	82	30	77

Tabel 4 di atas, dijelaskan juga dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

Posttest Menulis Teks Deskripsi					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
valid	V	8	3	1	10.0
	0	8	3	0.0	20.0
	2	8	1	3.3	23.3
	3	8	7	23.3	46.7
	5		3.3		

8	3	1	10.0	56.7
6	8	5	0.0	73.3
7	8	2	6.7	80.0
9	9	4	1	13.3
0	9	1	3.3	96.7
1	9	1	3.3	100.0
2	1	30	1	100.0
total			00.0	

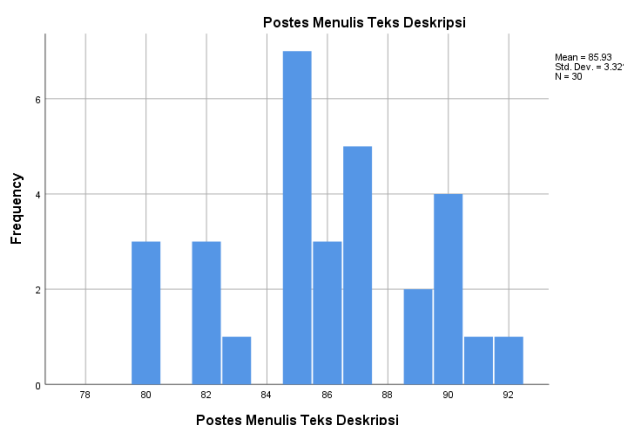
Berdasarkan hasil tabel 5 memberikan gambaran tentang distribusi skor *posttest* menulis teks deskripsi dari sampel 30 responden. Nilai skor yang paling sering muncul adalah 85 dengan frekuensi 7 (23.3%). Skor tertinggi yang dicapai adalah 92 dengan frekuensi 1 (3.3%). Secara keseluruhan, skor yang berkisar dari 80 hingga 92 memiliki sebaran yang cukup merata dalam sampel tersebut.

Statistik deskripsi skor hasil penilaian *posttest* dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6.
Statistik Deskripsi Skor Hasil *Pretest*

Statistik	Nilai
Jumlah responden	30
Rentang (<i>Range</i>)	12
Skor minimum (<i>Min</i>)	80
Skor maksimal (<i>Max</i>)	92
Skor rata-rata (<i>Mean</i>)	85.93
Median	86
Simpang Baku (<i>Std. Deviation</i>)	3.321
Varian (<i>Variance</i>)	11.032

Hasil analisis statistik dalam tabel 6, menunjukkan dari 30 responden, skor minimum 80, maksimum 92 dengan rata-rata 85.93 (kategori sangat tinggi). Median 86 menunjukkan distribusi seimbang, simpangan baku 3.321 menunjukkan data tersebar dekat rata-rata, dan varian 11.032 mencerminkan variasi skor yang cukup besar dalam data. Hasil deskripsi statistik dapat dijelaskan melalui gambar histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Akhir Menulis Teks Deskripsi Kelas Eksperimen

Hasil Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas data ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov *Test*.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

No.	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk	Keterangan
1.	Pretest Eksperimen	0.181*	0.070	Normal
2.	Posttest Eksperimen	0.060*	0.185	Normal

Melihat uji normalitas dari tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk di atas sudah melewati taraf signifikansi 5% (lebih dari 0,05). Dengan demikian data yang diuji tersebut bersifat normal.

Uji Hipotesis

Uji *Paired Sample Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan.

Tabel 8.
Pengujian Hipotesis

<i>Paired Samples Test</i>		<i>Paired Differences</i>					<i>Sig</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>f</i>	<i>t</i>	<i>(2-tailed)</i>
air 1	Pretest- Eksperimen – Posttest- Eksperimen	18.400	7.417	1.354	13.588	9	0.000

Berdasarkan tabel 8 pengujian hipotesis di atas, diketahui *output Pair 1* diperoleh nilai *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil 0,005 atau $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa adanya perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi untuk *pretest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas eksperimen (penerapan literasi). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Merujuk pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan literasi terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 73 Jakarta. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 9.
Hasil Statistik Deskriptif

<i>Paired Samples Statistics</i>		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
air 1	Pretest- Eksperimen	67.53	6.431	1.174
	Posttest- Eksperimen	85.93	3.321	.606

Dari analisis deskriptif, ditemukan bahwa rerata nilai *pretest* adalah 67.53, sementara *posttest* adalah 85.93. Hasil ini menegaskan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen secara

signifikan lebih tinggi daripada nilai *pretest* kelas eksperimen. Oleh karena itu, terbukti bahwa kemampuan menulis teks deskripsi mengalami peningkatan setelah penerapan literasi.

Penerapan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan selama dua pertemuan, dengan fokus pada penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Langkah-langkah yang diambil meliputi penyampaian materi dan contoh teks deskripsi, serta pengidentifikasian teks berdasarkan indikator penulisan deskripsi. Dalam upaya ini, siswa diajak memahami struktur dan karakteristik teks deskripsi secara mendalam, termasuk penggunaan bahasa deskriptif yang tepat untuk menggambarkan objek, orang, atau situasi dengan detail dan kejelasan (Imawati, 2017). Siswa juga akan mempelajari urutan penjelasan yang logis, yang bertujuan agar teks deskripsi yang dihasilkan menarik, khas, dan memikat pembaca (Wimmer, 2013; Puspitowati, 2019).

Pada proses pembelajaran ini, siswa diberikan berbagai contoh kalimat yang merujuk kepada tulisan deskripsi yang sudah ada. Contoh-contoh tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana teks deskripsi yang baik seharusnya ditulis (Aswan, 2018). Dengan melihat contoh-contoh tersebut, siswa akan dapat mengenali karakteristik kalimat deskriptif yang efektif dan bagaimana menggambarkan suatu objek dengan cara yang menarik dan menggugah perasaan pembaca.

Penelitian ini berfokus pada aspek teknis dalam menulis teks deskripsi serta mengembangkan kreativitas siswa dalam berbahasa, termasuk pemilihan kata, pembentukan kalimat, dan penggunaan gaya bahasa. Penelitian ini mendorong siswa untuk bereksperimen dengan bahasa, mengasah imajinasi, dan menciptakan kalimat yang orisinal. Siswa diajak untuk berpikir kritis, mengamati lingkungan sekitar, dan memahami detail secara mendalam. Hal ini juga melibatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi, menyusun argumen yang kuat, serta memahami konteks dari teks deskripsi yang mereka hasilkan.

Tahap selanjutnya melibatkan kegiatan literasi membaca. Guru menyediakan beberapa wacana bacaan, dan siswa diminta untuk membaca sejumlah teks tersebut guna meningkatkan kemampuan literasinya. Kegiatan ini penting dilakukan karena dapat memperkaya kosakata, memperdalam pemahaman terhadap gaya penulisan, dan membantu siswa menguasai deskripsi yang efektif (Gusti, 2020). Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk membaca referensi lain seperti buku, artikel, majalah, atau bahan bacaan lainnya dengan topik yang menarik dan bervariasi.

Selain membaca, siswa juga diminta untuk mempraktikkan penulisan teks deskripsi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Proses ini dimulai dengan memilih topik sederhana dan secara bertahap beralih ke topik yang lebih kompleks. Siswa dilatih untuk menulis deskripsi mengenai orang, tempat, atau objek dengan penekanan pada detail dan kejelasan gambaran (Pahl & Rowsell, 2013; Idris, 2014). Untuk memastikan tulisan mencerminkan esensi teks deskripsi, siswa dianjurkan menggunakan kalimat deskriptif dengan perhatian khusus pada penggunaan kata kerja transitif dan kata kias (Lestari, 2018).

Siswa disarankan untuk menyusun *draft* sebelum menulis agar ide-ide terorganisir dengan baik dan tulisan sesuai dengan indikator teks deskripsi (Mahpi et al., 2017; Velasco & Gracia, 2014; Galvan & Galvan, 2017; Senjaya, 2019). *Draft* ini penting untuk menjaga alur teks yang jelas dan kohesif (Graham, 2018). Setelah menyusun draf, siswa diminta mengkritisi dan merevisi tulisan untuk memastikan hasil akhirnya lebih jelas dan terstruktur.

Dalam penelitian ini, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dipengaruhi oleh berbagai kesulitan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mengemukakan ide sesuai struktur teks deskripsi, mengembangkan kalimat dengan baik, keterbatasan kosakata, dan menentukan ejaan yang benar. Kesulitan-kesulitan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Tadzkiroh &

Muryani (2023) yang mencatat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasan, mengembangkan kalimat, menggunakan ejaan yang tepat, dan berkonsentrasi.

Untuk mengatasi kesulitan menulis teks deskripsi, pembelajaran berbasis literasi sangat penting diterapkan. Sekolah dan guru harus fokus pada pemahaman struktur teks, pengembangan ide, kalimat yang baik, dan keterampilan ejaan. Diversifikasi bahan bacaan dan latihan menulis yang rutin diperlukan agar siswa dapat memperkuat kemampuan menulis dan mengatasi kesulitan yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan literasi dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Hal ini diketahui dari nilai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$. Setelah menerapkan literasi, kemampuan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rerata *pretest* sebesar 67.53 dan *posttest* sebesar 85.93.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu & Saputra (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan menulis teks siswa karena penerapan literasi. Secara umum, hasil belajar sesudah penerapan media literasi visual dikategorikan tinggi. Hasil penelitian yang serupa terjadi pada penelitian Purab & Purwono (2021) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji SPSS didapati pada uji hipotesis, nilai sig ialah 0,000 di mana terdapat pengaruh signifikan antara program literasi dan keterampilan menulis siswa.

Penerapan literasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi (Williams & Beam, 2019; Graham et al., 2013). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika literasi diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, kemampuan siswa meningkat. Dengan fokus pada literasi seperti keterampilan membaca dan memahami teks deskriptif, siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk menggambarkan objek, orang, atau situasi dengan jelas dan detail.

Jika siswa memahami struktur dan menggunakan bahasa deskriptif dengan baik, siswa akan mampu menyusun kalimat yang lebih padu dan mengalir. Hal ini membuat tulisan lebih mengena dan mudah dipahami oleh pembaca. Penerapan literasi juga membantu siswa mengembangkan kosakata yang lebih kaya dan beragam sehingga siswa dapat mengekspresikan ide atau gagasan dengan lebih tepat dan bervariasi.

Penerapan literasi berkontribusi positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa menjadikannya lebih kompeten, kreatif, dan efektif dalam menyampaikan pesan melalui tulisan. Melalui penerapan literasi, kemampuan siswa dapat meningkat secara bertahap seiring waktu. Kemampuan menulis siswa akan berkembang secara berkelanjutan melalui upaya dan dedikasi dalam penerapan literasi. Penting diingat bahwa setiap siswa berkembang dengan kecepatan berbeda, sehingga penting untuk terus mencari pengetahuan baru dan berlatih secara rutin.

Peningkatan Kemampuan Kebahasaan dalam Menulis Teks Deskripsi

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam menulis teks deskripsi, penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan aspek kebahasaan secara mendalam. Penerapan literasi yang menyeluruh memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik, terutama dalam teks deskripsi. Hal ini mencakup pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, penggunaan majas, dan kesesuaian gaya bahasa dengan tujuan penulisan (Tolchinsky, 2019; Sunengko & Afifi, 2021).

Pemilihan kata dalam teks deskripsi sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kejelasan gambar yang disajikan. Dalam teks deskripsi yang dihasilkan siswa, terlihat bahwa pilihan kata sudah cukup tepat dan kaya makna leksikal sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih hidup dan menarik. Siswa mampu memilih kata yang spesifik dan sesuai dengan konteks seperti penggunaan kata sifat yang detail dan kata kerja yang dinamis. Hal ini membantu

menggambarkan objek dengan lebih jelas (Turnip et.al., 2019; Pratama, 2022; Hartina, 2018; Lestari, 2018).

Struktur kalimat yang digunakan oleh siswa dalam teks deskripsi sudah menunjukkan efektivitas dalam menjaga kohesi dan koherensi. Kemampuan ini penting untuk memastikan bahwa ide-ide disampaikan dengan lancar dan mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat yang digunakan relatif ringkas namun tetap efektif, dengan subjek, predikat, dan objek yang jelas sehingga pembaca dapat mengikuti alur deskripsi tanpa kebingungan atau ambiguitas (Galvan & Galvan, 2017; Riana & Susanto, 2022; Hartina, 2018).

Pada aspek gaya bahasa, siswa juga telah menunjukkan variasi yang baik dalam penggunaan majas. Teks deskripsi yang dihasilkan mengandung metafora, simile, dan personifikasi yang berfungsi untuk memperkaya imajinasi dan menarik perhatian pembaca. Literasi yang diterapkan membantu siswa mengenali dan mengaplikasikan majas ini secara efektif. Selain itu, literasi pun menjadikan teks deskripsi tidak hanya informatif tetapi juga estetis dan mampu menyentuh emosi pembaca (Walldén, 2021; Pahl & Rowsell, 2013; Lestari, 2018).

Kesesuaian gaya bahasa dengan tujuan penulisan juga sudah diterapkan dengan baik oleh siswa. Gaya bahasa yang digunakan dalam teks deskripsi sudah disesuaikan dengan audiens dan tujuan penulisan. Siswa mampu menulis dengan gaya yang sederhana dan langsung sehingga mudah dipahami oleh target audiens. Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mahir dalam memilih gaya bahasa yang tepat sesuai dengan konteks dan kebutuhan komunikasi (Ureel, 2021; Mahpi, et al., 2017).

Dalam konteks teks deskripsi, pengembangan keterampilan kebahasaan melalui penerapan literasi yang komprehensif tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan menulis sesuai aturan teknis, tetapi juga memberi mereka potensi untuk menghasilkan tulisan yang hidup, menarik, dan memiliki daya tarik emosional yang kuat. Ini berarti siswa dapat menggambarkan objek, peristiwa, atau suasana dengan sangat jelas dan detail melalui kemahiran bahasanya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan komunikasi, khususnya dalam menulis di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun profesional.

PENUTUP

Penerapan literasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi terbukti memberikan dampak positif, seperti peningkatan kosakata, struktur kalimat, dan gaya penulisan siswa yang membantu mereka menjadi lebih terampil dan kreatif dalam menulis. Literasi membaca memainkan peran penting dalam memperkaya proses pembelajaran, didukung oleh indikator penulisan yang terstruktur. Implikasinya, guru dapat mengintegrasikan aktivitas literasi secara strategis dalam pembelajaran, sementara sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode literasi yang lebih luas dan menguji pengaruhnya pada berbagai jenis teks dan jenjang pendidikan untuk memperluas manfaat penelitian ini. Penelitian ini terbatas pada desain tanpa kelompok kontrol, sampel satu kelas, durasi perlakuan singkat, potensi bias instrumen penilaian, dan kurangnya kontrol terhadap variabel luar seperti motivasi siswa dan dukungan lingkungan sehingga hasilnya sulit digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aswan, N., Nurhayati, N., & Pammu, A. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dalam Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VII

- SMP N 18 Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 268-276. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4727>
- Babinski, L. M., Amendum, S. J., Knotek, S. E., Sánchez, M., & Malone, P. (2018). Improving Young English Learners' Language and Literacy Skills Through Teacher Professional Development: A Randomized Controlled Trial. *American Educational Research Journal*, 55(1), 117-143. <https://doi.org/10.3102/0002831217732335>
- Bakri, M., & Hakim, M. N. (2022). Pengaruh Media Youtube, Motivasi, dan Literasi Membaca terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 328-337. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.220>
- Budiarto, T. S. (2022). Penerapan Strategi Pwim untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Berbasis Literasi Budaya dan Kewargaan. *Pitutur Pesantenan*, 1(1), 1-12.
- Collins, G. G., Wolter, J. A., Meaux, A., & Alonzo, C. N. (2020). Integrating Morphological Awareness in a Multilingual Structured Literacy Approach to Improve Literacy in Adolescents With Reading and/or Language Disorders. *Lang Speech Hear Serv Sch*, 15;51(3), 531-543. https://doi.org/10.1044/2020_LSHSS-19-00053
- Copeland, S. R., & Keefe, E. B. (2019). Literacy Instruction for All Students Within General Education Settings. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 44(3), 143-146. <https://doi.org/10.1177/15407969198666011>
- Dewi, N. K., Jumariati, J., & Al Arief, Y. (2021). Students' Perception on the Affecting Factors in Writing Descriptive Essays. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Language, Literature, and Arts (ICELLA 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211021.017>
- Frankel, K. K., Becker, B. L. C., Rowe, M. W., & Pearson, P. D. (2016). From "What is Reading?" to What is Literacy?. *Journal of Education*, 196(3), 7-17. <https://doi.org/10.1177/002205741619600303>
- Galvan, J. L., & Galvan, M. C. (2017). *Writing Literature Reviews: A Guide for Students of the Social and Behavioral Sciences*. New York: Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315229386>
- Graham, S. (2018). A Revised Writer (s)-Within-Community Model of Writing. *Educational Psychologist*, 53(4), 258-279. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1481406>
- Graham, S., Gillespie, A., & McKeown, D. (2013). Writing: Importance, development, and instruction. *Reading and writing*, 26(1), 1-15. <https://doi.org/10.1007/s11145-012-9395-2>
- Gusti, Y. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia: English. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34-43. [10.47995/jik.v1i1.8](https://doi.org/10.47995/jik.v1i1.8)
- Hartina, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Bahasa Bugis melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VII. 4 SMPN 1 Watansoppeng (*Doctoral Dissertation*). University Negeri Makassar.
- Idris, Y., Thahar, H. E., & Juita, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(3). <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.85>
- Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 53-63. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.85>

- Kasi, V., Ahmad, N. A., & Sundram, A. (2020). Improving Literacy Skill among Remedial Children using Literacy Module. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(2), 250–258. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v9-i2/7298>
- Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Krause, J., Johnson, J., Krishna, R., & Fei-Fei, L. (2017). A Hierarchical Approach for Generating Descriptive Image Paragraphs. In *Proceedings of the IEEE Conference on Computer Vision and Pattern Recognition* (pp. 317-325). <https://doi.org/10.1109/CVPR.2017.356>
- Lestari, N. D. (2018). Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. *Efektor*, 5(2), 74-85. <https://doi.org/10.29407/e.v5i2.12079>
- Mahpi, M., Roekhan, R., & Widiati, N. (2017). Strategi Kognitif Kata Kunci yang Digunakan Siswa Kelas VII SMP dalam Penulisan Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1262-1269. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9992>
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Mahatmaharti, R. A. K., Brata, D. N. P., Firdaus, W., Wati, N., & Ummah, Y. C. (2020). The Role Of Teachers Communication Through The Pattern of Early Childhood. *Humanities and social sciences*, 8(1), 595-601. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8171>
- Pahl, K., & Rowsell, J. (2013). *Artifactual Literacies*. Routledge. <https://doi.org/10.4135/9781446247518.n15>
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156-162. <https://doi.org/10.52657/jp.v3i2.444>
- Phuapan, P., Viriyavejakul, C., & Pimdee, P. (2016). An Analysis of Digital Literacy Skills among Thai University Seniors. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 11(03), 24-31. <https://doi.org/10.3991/ijet.v11i03.5301>
- Pratama, L. I., Prasetyo, T. H., & Pambayun, R. N. (2022). An Analysis of Students' Lexical Choice in Writing Descriptive Text. *LUNAR*, 6(1), 366-375. <https://doi.org/10.36526/ln.v6i1.2066>
- Purab, S. M., & Purwono, A. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV A MI Darussalam Pacet Mojokerto. *Aulada : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 133–151. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.972>
- Purbania, B., Rohmadi, M., Setiawan Z. B., (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 63-73. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uql. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 120-132. <http://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734>
- Rahayu, S., & Saputra, A. (2022). Pengaruh Media Literasi Visual dalam Menulis Teks pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bungasunggu Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Borneo Humaniora*, 5(1), 40-44. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v5i1.2710

- Riana, R., & Susanto, S. (2022). The Effect of Grammatical Understanding on the Ability of Writing Thesis Students. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*. <https://doi.org/10.26714/lensa.12.1.2022.46-65>
- Rohrbach, A., Torabi, A., Rohrbach, M., Tandon, N., Pal, C., Larochelle, H., & Schiele, B. (2017). Movie Description. *International Journal of Computer Vision*, 123, 94-120. <https://doi.org/10.1007/s11263-016-0987-1>
- Senjaya, A. J. (2019). Outline (Sistematika Penulisan) Karya Tulis Akademik (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi). *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125-146. <https://doi.org/10.31943/abdi.v1i2.11>
- Setiawan, A. A. & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Kunjungan Perpustakaan. Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019
- Spooner, F., Kemp-Inman, A., Ahlgrim-Delzell, L., Wood, L., & Davis, L. L. (2015). Generalization of Literacy Skills Through Portable Technology. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 40(1), 52–70. <https://doi.org/10.1177/1540796915586190>
- Sunengko, S., & Afifi, N. (2021). Realia in EFL Classroom: Promoting Descriptive Writing Proficiency of Eighth-Graders. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(2), 244-237 . <https://doi.org/10.33373/as.v12i2.3711>
- Tadzkiroh, I. R., & Muryani, M. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri Kemuning. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 144-151. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1473>
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9. <http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/7379>
- Tolchinsky, L. (2019). Evolving Structure of Descriptive Texts and Learners' Abilities. *Journal of Literacy Research*, 51(3), 293-314. <https://doi.org/10.1177/1086296X19858354>
- Turnip, Y. A. M., Marbun, F. V. G., Girsang, A. L., & Tarigan, S. N. (2019). An Analysis of Students' Ability in Writing Descriptive Texts. *LEE Journal*, 3(1), 173-179. DOI: <https://doi.org/10.31539/leea.v3i1.987>
- Ureel, J., Diels, E., Robert, I., & Schrijver, I. (2021). The Development of L2 Sociolinguistic Competence In Translation Trainees: an Accommodation-Based Longitudinal Study Into The Acquisition of Sensitivity To Grammatical (In)Formality In English. *The Interpreter and Translator Trainer*, 16(1), 78-95. <https://doi.org/10.1080/1750399X.2021.1900712>
- Velasco, P., & García, O. (2014). Translanguaging and the Writing of Bilingual Learners. *Bilingual Research Journal*, 37(1), 6-23. <https://doi.org/10.1080/15235882.2014.893270>
- Walldén, R., Nygård, P., & Larsson, P. (2021). Negotiating Figurative Language from Literary Texts: Second-Language Instruction as a Dual Literacy Practice. *L1 Educational Studies in Language and Literature*, 21(1), 1–30. <https://doi.org/10.17239/L1ESLL-2021.21.01.08>
- Williams, C., & Beam, S. (2019). Technology and Writing: Review of Research. *Computers & education*, 128(Januari), 227-242. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.024>
- Wimmer, R. D., & Dominick, J. R. (2013). *Mass Media Research*. Wadsworth: Cengage Learning.